



## Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Risiko Kredit Sektor Perbankan Di Bursa Efek Indonesia

Rifka Ariyani<sup>1</sup>, Evaluati Amaniyah<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trunojoyo Madura

### INFO ARTIKEL

### Abstract

Sejarah Artikel:

Diterima

Diperbaiki

Disetujui

Keywords:

*capital adequacy ratio, loan to deposit ratio, net interest margin, non performing loan, operating expense to operating income*

*Bank fundamental factors affect credit risk management policies, because by knowing the internal conditions of the bank, the credit extension policy will be adjusted, in order to minimize the risk of failure or bad credit that creates losses for the Bank. The purpose of this study is to determine the factors that affect credit risk in the banking sector in Indonesia in 2015-2019. This study uses a quantitative approach and statistical tools like multiple regression analysis in conducting hypothesis testing. The results showed that the factors affecting credit risk in the banking sector on the Indonesia Stock Exchange were capital adequacy (CAR) and management quality (BOPO), while profitability (NIM) and liquidity (LDR) did not affect the credit risk (NPL) of the banking sector on the Indonesia Stock Exchange. The coefficient of determination (R<sup>2</sup>) in this study was 32.1%, so that about 67.9% of the credit risk was explained by other variables not examined in this study.*

✉ Penulis Korespondensi\*  
Evaluati Amaniyah

Email:

[evaluati.amaniyah@trunojoyo.ac.id](mailto:evaluati.amaniyah@trunojoyo.ac.id)

P-ISSN: 2775-3093

E-ISSN:

DOI : <https://doi.org/10.21107/jkim.v1i1.10597>

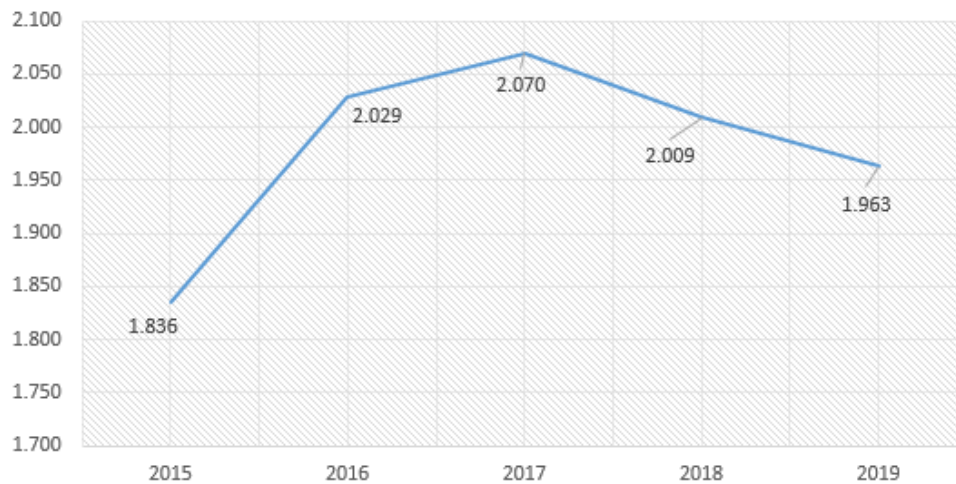
Citation : Ariyani, Rifka dan Evaluati Amaniyah, (2021), Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Risiko Kredit Sektor Perbankan Di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Kajian Ilmu Manajemen, Vol. 1(1), hlm. 48-55

### PENDAHULUAN

Umum adalah suatu jenis bank yang memiliki tujuan yang sama untuk melayani pelaku usaha UMKM, badan usaha lainnya, serta masyarakat pada umumnya di Indonesia. Fungsi Bank Umum adalah menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk peminjaman secara kredit. Beberapa badan usaha atau UMKM yang mengalami kesulitan keuangan melakukan peminjaman di lembaga perbankan. Sehingga Bank Umum menjadi solusi ditengah permasalahan Bank yang terjadi. Dalam mengelola aliran kredit yang akan diberikan kepada calon nasabah, lembaga perbankan melakukan 5C tahapan yang juga dilakukan oleh lembaga bank umum lainnya, yaitu : Character, Capacity, Capital, Collateral dan Condition yang akan dipertimbangkan oleh Bank dalam memberikan pinjaman kredit, sehingga terhindar dari resiko kredit yang bermasalah.

Risiko Kredit perbankan di Indonesia mengalami pertumbuhan yang berfluktuasi dalam 5 tahun terakhir, dijelaskan pada pergerakan indeks Risiko Kredit (Non Performing Loan) NPL pada Grafik 1 (Sumber: [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id))

Laporan NPL Net (Non Performing Loan) %  
dalam milyar



Gambar 1. Non Performing Loan Perbankan Indonesia 2015-2019

Sumber: SPI Des 2019 ([www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id))

Berdasarkan pada Grafik 1 pertumbuhan Risiko Kredit (Non Performing Loan) cenderung berfluktuasi, NPL meningkat dari 2015 - 2017 tahun dan menurun ditahun 2018 - 2019. NPL terendah pada tahun 2015 sebesar 1.836 milyar dan tertinggi pada tahun 2017 sebesar 2.070 milyar.

Penyaluran kredit merupakan salah satu kegiatan pokok perbankan termasuk BU (Bank Umum) yang tak lepas dari risiko, salah satunya adalah risiko kredit. Risiko kredit atau risiko gagal bayar, yang diukur dengan non-performing loan (NPL), menggambarkan seberapa besar kredit bermasalah yang dihadapi suatu bank. Semakin tinggi non-performing loan dari tahun ketahun relatif meningkat. Hal ini menunjukkan kondisi bank yang kurang baik karena tidak sesuai dengan peraturan Bank Indonesia yang menyatakan bahwa perbankan di Indonesia wajib menjaga nilai NPL berada dibawah 5% untuk dapat dikatakan sebagai bank yang sehat (Sumber: SPPI, Maret 2019).

Manajemen risiko dan pengawasan yang buruk akan meningkatkan resiko bank (Godlewski, 2003). Tingkat risiko yang tinggi dapat menyebabkan penurunan kinerja bank, tingkat kesehatan bank dan menyebabkan kebangkrutan. Beberapa faktor penyebab menurunnya kinerja bank antara lain menurunnya kepercayaan masyarakat terhadap bank, kesalahan manajemen, serta semakin meningkatnya kredit bermasalah perbankan.

Dalam manajemen kredit Bank Umum terdapat beberapa faktor yang perlu diperhatikan dalam menilai Risiko kredit adalah kecukupan modal, kualitas manajemen, profitabilitas dan likuiditas bank. Kecukupan Modal yang diukur dengan rasio Capital Adequacy Ratio (CAR) sangat berpengaruh untuk menilai tingkat kesehatan bank, semakin tinggi kecukupan modal, maka semakin kecil tingkat risiko kredit bermasalah atau Non Performing Loan (NPL). Dendawijaya (2001:122) menyatakan capital adequacy ratio adalah rasio yang mempresentasikan seberapa besar modal yang dimiliki sebuah bank mampu membiayai berbagai aktiva yang berisiko, misalnya kredit yang diberikan. Penelitian yang dilakukan Louzis et al. (2012) dan Fauzy (2010) menunjukkan CAR berpengaruh negatif terhadap NPL sedangkan penelitian yang dilakukan Putri et al (2018) menunjukkan CAR berpengaruh positif terhadap NPL.

Kualitas Manajemen yang diukur dengan rasio Belanja Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) yang menggambarkan kemampuan manajemen bank dalam mengatur biaya operasional yang dikeluarkan untuk mendapatkan pendapatan operasional. Berger dan Young (1997), mengatakan bank yang tidak beroperasi dengan efisien memiliki kualitas manajemen yang buruk dalam mengevaluasi dan menganalisis kredit, sehingga berdampak pada semakin besarnya risiko kredit macet yang dapat terjadi. Dengan kata lain, semakin tinggi BOPO menyebabkan NPL

akan semakin meningkat, atau semakin rendah kualitas manajemen akan meningkatkan risiko kredit bermasalah. Penelitian yang dilakukan Louzis et al. (2012) dan Soekapdjo (2019) menunjukkan BOPO berpengaruh positif terhadap NPL sedangkan penelitian yang dilakukan Putri et al (2018) menunjukkan BOPO berpengaruh negatif terhadap NPL.

Probabilitas yang diukur dengan rasio Net Interest Margin (NIM) menunjukkan kemampuan bank dalam mengelola aset produktif dalam menghasilkan pendapatan bunga bersih. Semakin tinggi rasio NIM yang dimiliki bank menandakan semakin baik kemampuan bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. Rasio NIM yang rendah menunjukkan bahwa pendapatan bunga bersih yang diperoleh tidak sebanding dengan aktiva produktif yang digunakan. Jumlah aktiva produktif yang tinggi menunjukkan bahwa terdapat peningkatan jumlah kredit yang disalurkan. Hal ini dapat dilakukan dengan melonggarkan kebijakan penyaluran kredit, sehingga kualitas kredit akan menurun dan mengakibatkan risiko terjadinya kredit bermasalah akan semakin tinggi. Semakin rendah rasio NIM, menyebabkan rasio NPL akan semakin tinggi, atau semakin rendah profitabilitas bank akan meningkatkan terjadinya risiko kredit bermasalah. Penelitian yang dilakukan Fauzy (2010) menunjukkan bahwa rasio NIM berpengaruh negatif terhadap NPL sedangkan penelitian yang dilakukan Shingjergii (2013) menunjukkan NIM berpengaruh positif terhadap NPL.

Likuiditas yang diukur dengan rasio Loan to Deposit Ratio (LDR) menggambarkan kemampuan bank dalam memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan dana pihak ketiga yang dimiliki oleh bank. Dana pihak ketiga merupakan total simpanan masyarakat dalam bentuk tabungan dan deposito. Semakin besar tingkat kredit diberikan, semakin meningkatkan potensi Risiko Kredit (gagal bayar) yang dilakukan oleh nasabah dan apabila loan to deposit ratio terlalu tinggi, bank justru dapat mengalami permasalahan kesulitan likuiditas.

Faktor fundamental bank berpengaruh terhadap kebijakan manajemen risiko kredit, karena dengan mengetahui kondisi internal bank, maka kebijakan pemberian kredit akan disesuaikan, sehingga dapat meminimalisir terjadinya risiko gagal atau kredit macet yang menciptakan kerugian bagi Bank Umum. Setelah suatu kredit diputuskan dan telah pula dicairkan, maka resiko kredit juga berorientasi pada masa yang akan datang.

Berdasarkan latar belakang penelitian maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Apakah Kecukupan Modal berpengaruh negatif terhadap Resiko Kredit pada Bank Umum yang terdaftar di BEI periode 2015-2019 ?
2. Apakah Kualitas Manajemen berpengaruh positif terhadap Resiko Kredit pada Bank Umum yang terdaftar di BEI periode 2015-2019 ?
3. Apakah Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap Resiko Kredit pada Bank Umum yang terdaftar di BEI periode 2015-2019 ?
4. Apakah Likuiditas berpengaruh positif terhadap Bank Umum yang terdaftar di BEI 2015-2019?

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif dengan menggunakan alat bantu statistik dalam melakukan pengujian hipotesis. Penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang dapat digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, analisis data berupa statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang diterapkan (Sugiyono, 2015:8). Sumber data pada penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang telah dipublikasikan secara resmi di situs Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), situs resmi OJK (Otoritas Jasa Keuangan) yaitu [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id) dan pada majalah Infobank.

Variabel-variabel dalam penelitian ini yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variable dependen dalam penelitian ini yaitu risiko kredit yang merupakan perbandingan antara jumlah kredit bermasalah dan total kredit yang disalurkan yang diukur dengan non-performing loan, dihitung dengan persamaan:

$$NPL_{i,t} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \quad (1)$$

Variabel independen dalam penelitian ini yaitu kecukupan modal, kualitas manajemen, profitabilitas dan likuiditas. Kecukupan modal, yaitu kemampuan bank dalam memenuhi pembiayaan aktiva bank yang berisiko dengan modal yang dimiliki bank, yang diukur dengan *capital adequacy ratio*, yang dapat dihitung dengan persamaan:

$$CAR_{i,t} = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)}} \quad (2)$$

Kualitas manajemen, yaitu kemampuan manajemen bank dalam mengatur biaya operasional untuk menghasilkan pendapatan operasional bank, yang diukur dengan rasio BOPO, yang dapat dihitung dengan persamaan:

$$BOPO_{i,t} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \quad (3)$$

Profitabilitas, yaitu kemampuan bank dalam menggunakan aktiva produktif untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih yang diukur dengan *net interest margin*, dihitung dengan persamaan:

$$NIM_{i,t} = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Aktiva Produktif}} \quad (4)$$

Likuiditas, yaitu kemampuan bank dalam memenuhi permintaan kredit nasabahnya dengan menggunakan dana pihak ketiga yang dimiliki bank, yang diukur dengan *loan to deposit*, yang dapat dihitung persamaan:

$$LDR_{i,t} = \frac{\text{Jumlah Kredit Yang Diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \quad (5)$$

Analisis linier berganda digunakan untuk menguji suatu hipotesis dalam penelitian ini. Pengujian ini bertujuan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, serta menunjukkan arah hubungan antara variabel terikat dengan variabel bebas (Ghozali, 2011:96). Persamaan model regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$NPL_{i,t} = \alpha + \beta_1 CAR_{i,t} + \beta_2 BOPO_{i,t} + \beta_3 NIM_{i,t} + \beta_4 LDR_{i,t} + e \quad (6)$$

Dimana  $\alpha$  adalah konstanta,  $\beta_1$ - $\beta_4$  adalah koefisien regresi,  $NPL_{i,t}$  adalah Risiko kredit perusahaan  $i$  pada periode  $t$ ,  $CAR_{i,t}$  adalah kecukupan modal perusahaan  $i$  pada periode  $t$ ,  $BOPO_{i,t}$  adalah kualitas manajemen perusahaan  $i$  periode  $t$ ,  $NIM_{i,t}$  adalah profitabilitas perusahaan  $i$  periode  $t$ ,  $LDR_{i,t}$  adalah likuiditas perusahaan  $i$  periode  $t$  dan  $e$  adalah *error*.

## HASIL

Pengujian regresi linier berganda bertujuan untuk mengetahui pengaruh antar variabel penelitian. Pada persamaan model regresi dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah kecukupan modal (CAR), kualitas manajemen (BOPO), profitabilitas (NIM) dan likuiditas (LDR), sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah risiko kredit (NPL). Dari hasil pengolahan data, diperoleh hasil regresi pada tabel 1.

Tabel 1: Hasil uji regresi linier berganda

Variabel	Koefisien	Sig.
(Constant)	2,544	0,003
CAR	-0,62	0,000
BOPO	0,019	0,000
NIM	-0,70	0,062
LDR	-0,007	0,241
$R^2 = 0,321$		

Sumber: Data Sekunder, diolah 2020

Berdasarkan tabel 1 didapatkan persamaan model regresi berganda sebagai berikut:

$$NPL = 2,077 - 5,759 CAR + 0,102 BOPO + 0,049 NIM - 0,039 LDR + e \quad (7)$$

Berdasarkan masing-masing nilai koefisien dalam persamaan Regresi Linier berganda tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

1. Konstanta (a) sebesar 2,544 menunjukkan bahwa jika besarnya variabel bebas yang terdiri dari *Capital adequacy Ratio*, Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO), *Net Interest Margin* (NIM), *Loan to Deposite Ratio* (LDR) sebesar 0 maka *Net Performing Loan* (NPL) sebesar 2,544.
2. Koefisien Regresi (B1) -0,062 bertanda negatif. Hal ini berarti setiap kenaikan 1 satuan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), maka akan menurunkan *Non Performing Loan* (NPL) atau Risiko Kredit sebesar -0,062 begitu pula sebaliknya, jika setiap penurunan 1 satuan *Capital adequacy Ratio* maka akan meningkatkan *Non Performing Loan* (NPL) atau Risiko Kredit Perbankan sebesar -0,062 dengan anggapan variabel yang lain tetap atau konstan .
3. Koefisien regresi (B2) 0,019 bertanda positif. Hal ini berarti setiap kenaikan 1 satuan Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) maka akan meningkatkan *Non Performing Loan* (NPL) sebesar 2,997 begitu pula sebaliknya, jika setiap penurunan 1 Beban Pendapatan dan Biaya Pendapatan akan menurunkan *Non Perorming Loan* (NPL) atau Risiko Kredit perbankan sebesar dengan anggapan bahwa variabel yang lain tetap atau konstan.
4. Koefisien regresi (B3) -0,70 bertanda positif. Hal ini berarti setiap kenaikan 1 satuan *Net Interest Margin* (NIM) maka akan meningkatkan *Non Performing Loan* (NPL) sebesar 0,019 begitu pula sebaliknya, jika setiap penurunan 1 *Net Interest Margin* (NIM) akan menurunkan *Non Perorming Loan* (NPL) atau Risiko Kredit perbankan sebesar 0,019 dengan anggapan bahwa variabel yang lain tetap atau konstan.
5. Koefisien regresi (B4) -0,007 bertanda negatif. Hal ini berarti setiap kenaikan 1 satuan *Loan to Deposite Ratio* (LDR) maka akan menurunkan *Non Perfoarming Loan* (NPL) sebesar -0,007 begitu pula sebaliknya, jika setiap penurunan 1 *Loan to Deposite Ratio* (LDR) akan menaikkan *Non Perfoarming Loan* (NPL) sebesar -0,007 dengan anggapan variabel yang lain tetap atau konstan.

Berdasarkan hasil *Adjusted R Square* sebesar 0,321 atau 32,1%. Hasil ini menunjukkan bahwa seluruh variabel independen yang terdiri dari *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) , *Net Interest Margin* (NIM) dan *Loan to Deposite Ratio* (LDR) menjelaskan variabel dependennya yaitu *Non Perfoarming loan* (NPI) sebesar 32,1%. sedangkan sisanya 67,9% dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh dari variabel-variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Cara dalam mengambil keputusan Uji t yaitu dengan melihat nilai t atau signifikansi < 0,05. Dapat disimpulkan bahwasannya jika terdapat hubungan antara variabel independen terhadap variabel secara parsial maka hipotesis diterima. Namun, jika t atau signifikansi > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial (Hipotesis Diterima), jika hasil menunjukkan sebaliknya maka (Hipotesis ditolak) (Ghozali, 2016:97). Kriteria pengujian hipotesis dapat dilihat sebagai berikut : jika sig > 0,05 maka H0 diterima dan jika sig < 0,05 maka H0 ditolak

Berdasarkan hasil uji t diperoleh nilai probabilitas variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) untuk nilai signifikansi sebesar 0,000. Jika dibandingkan dengan nilai *Capital Adquacy Ratio* (CAR) lebih besar tingkat signifikansi yaitu  $0,000 < 0,05$ . Hal ini berarti H0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Risiko Kredit atau *Non Performing Loan* (NPL) pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI periode 2015-2019.

Berdasarkan hasil uji t diperoleh nilai probabilitas variabel Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) untuk nilai signifikansi sebesar 0,000. Jika dibandingkan dengan nilai Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) lebih kecil tingkat signifikansi yaitu  $0,000 < 0,05$ . Hal ini berarti H0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Risiko Kredit atau *Non Performing Loan* (NPL) pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI periode 2015-2019.

Berdasarkan hasil uji t diperoleh nilai probabilitas variabel *Net Interest Margin (NIM)* untuk nilai signifikansi sebesar 0,062. Jika dibandingkan dengan nilai *Net Interest Margin (NIM)* lebih besar tingkat signifikansi yaitu  $0,062 > 0,05$ . Hal ini berarti  $H_0$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Net Interest Margin (NIM)* secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap variabel Risiko Kredit atau *Non Performing Loan (NPL)* pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI periode 2015-2019.

Berdasarkan hasil uji t diperoleh nilai probabilitas variabel *Loan to Deposite Ratio (LDR)* untuk nilai signifikansi diperoleh nilai sebesar 0,241. Hal ini berarti  $H_0$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Loan to Deposite Ratio (LDR)* secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap variabel dependen Risiko Kredit atau *Non Performing Loan (NPL)* pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI periode 2015-2019.

## PEMBAHASAN

Hasil uji t pada variabel *Capital Adequacy Ratio (CAR)* sebesar 0,000, hal ini berarti  $H_0$  ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Capital Adequacy Ratio (CAR)* secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel Risiko Kredit atau *Non Performing Loan (NPL)* pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI periode 2015-2019. Artinya perusahaan perbankan menandakan apabila bank memiliki modal yang besar untuk meng-cover kemungkinan terjadinya Risiko Kredit atau Risiko gagal bayar oleh debitur, sehingga Risiko terjadinya kredit bermasalah yang dialami bank akan semakin menurun. Rasio Kecukupan modal (*Capital Adequacy Ratio*) rasio yang mempresentasikan kemampuan bank dalam menyediakan dana yang digunakan sebagai cadangan untuk mengatasi kemungkinan terjadinya risiko kerugian. Seluruh aktiva yang dimiliki oleh lembaga perbankan baik berupa kredit, penyertaan, surat berharga, maupun tagihan pada bank lain mengandung risiko yang harus dibiayai dari modal sendiri dan juga dana-dana yang diperoleh dari sumber lain seperti dana dari masyarakat berupa tabungan, giro, deposito dan lainnya. Jadi, *Capital Adequacy Ratio* ini adalah indikator penting kemampuan bank dalam menutupi penurunan aktiva yang terjadi akibat dari timbulnya kerugian-kerugian yang disebabkan oleh aktiva yang berisiko. Hasil ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Fauzy (2010) dan Louzis, dkk (2012) yang menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh negatif terhadap *NPL*. Namun, hasil penelitian ini juga bertolak belakang dengan penelitian oleh Ni Kadek Alit Pradina Putri, Luh Putu Wiagustini dan Ni Nyoman Abundanti (2018) yang menjelaskan bahwa *Capital Adequacy Ratio* memiliki pengaruh positif.

Hasil uji t pada variabel Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) sebesar 0,000, hal ini berarti  $H_0$  ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Risiko Kredit atau *Non Performing Loan (NPL)* pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI periode 2015-2019. Artinya, Rasio BOPO memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *NPL*. Hal ini karena rasio BOPO yang tinggi pada Bank Umum mengindikasikan bahwa kemampuan manajerial bank menurun dan terdapat *inefficiency* karena bank tidak selektif dalam melakukan proses evaluasi dan analisis kredit, sehingga mengakibatkan bank harus mengeluarkan biaya operasional yang semakin tinggi, karena terdapat biaya tambahan seperti biaya untuk mengawasi debitur dan jaminannya serta biaya evaluasi dan penyelesaian kredit. Konsekuensi dari menurunnya kualitas kredit yang diberikan akan mengakibatkan debitur dengan kualitas rendah akan mendapatkan kredit, sehingga risiko tidak tertagihnya kredit akan meningkat. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Santosa, dkk (2013) pada bank Perkreditasi Rakyat di Jawa Tengah dan Lauzis, dkk (2012) di Yunani menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh positif terhadap *NPL*. Namun, penelitian ini juga bertolak belakang pada hasil dari penelitian Putri (2015) pada bank umum di Indonesia menunjukkan hasil yang negatif.

Berdasarkan hasil uji t diperoleh nilai probabilitas variabel *Net Interest Margin (NIM)* untuk nilai signifikansi sebesar 0,062, hal ini berarti  $H_0$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Net Interest Margin (NIM)* secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap variabel

Risiko Kredit atau *Non Performing Loan (NPL)* pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI periode 2015-2019. Rasio *net interest margin* memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap risiko kredit (*NPL*) hal ini menunjukkan tingkat profitabilitas tidak berpengaruh pada risiko kredit. Profitabilitas yang diperoleh bank dalam hal ini merupakan kemampuan bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. Jadi adakalanya pihak debitur yang mempunyai kredit bermasalah meminta penangguhan pembayaran pokok pinjaman di bank dengan tetap membayar bunga. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Fauzy (2010) menunjukkan bahwa rasio *net interest margin* berpengaruh negatif terhadap *NPL*. Namun, penelitian ini juga bertolak belakang pada hasil dari penelitian Shingjergii (2013) yang menjelaskan bahwa NIM memiliki pengaruh positif pada *NPL*.

Berdasarkan hasil uji t diperoleh nilai probabilitas variabel *Loan to Deposit Ratio (LDR)* untuk nilai signifikansi sebesar 0,241, hal ini berarti  $H_0$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Loan to Deposit Ratio (LDR)* secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap variabel dependen Risiko Kredit atau *Non Performing Loan (NPL)* pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI periode 2015-2019. Semakin besar tingkat kredit yang diberikan, semakin meningkatkan potensi Risiko Kredit, (gagal bayar) yang dilakukan oleh nasabah dan apabila *Loan to Deposit* terlalu tinggi, justru dapat mengalami permasalahan kesulitan likuiditas. Namun pada penelitian ini, berpengaruh negatif tidak signifikan, hal ini menunjukkan tingkat likuiditas tidak berpengaruh pada risiko kredit karena bank dalam pengelolaannya menerapkan prinsip kehati-hatian, sehingga tidak terjadi masalah kredit meskipun bank telah banyak memberikan kredit, juga bisa di cover dengan pendapatan bunga bersih yang semakin meningkat. Hasil yang diperoleh ini, konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Prasetya dan Khairani (2013) yang mengemukakan bahwa *LDR* tidak berpengaruh terhadap *NPL*.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan simpulan dalam penelitian ini yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi resiko kredit pada sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia adalah kecukupan modal dan kualitas manajemen, sedangkan profitabilitas dan likuiditas tidak mempengaruhi resiko kredit sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan untuk menambah variabel lain diluar variabel yang digunakan dalam penelitian ini yang mempengaruhi resiko kredit, karena nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada penelitian ini sebesar 32,1% sehingga sekitar 67,9% resiko kredit dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ariwidanta, Komang Triska. 2016. Pengaruh Risiko Kredit Terhadap Profitabilitas Dengan Kecukupan Modal Sebagai Variabel Mediasi. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(4), hal. 2311-2340.
- Baltagi, B. H. (2005). Analysis of panel data. England: John Wiley & Son, Ltd.
- Bhattarai, Dr. Yuga Raj. 2016. Effect of Non-Performing Loan on the Profitability of Commercial Banks in Nepal. *The International Journal Of Business & Management*, Vol 10, Iss. 2, pp. 1-9
- Capriani, Ni Wayan Wita dan Dana, I Made. 2016. Pengaruh Risiko Kredit Risiko Operasional dan Risiko Likuiditas Terhadap Profitabilitas BPR di Kota Denpasar. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5 (3), hal.1486-1512.
- Chatarine, Alvita dan Lestari, Putu Vivi. 2014. Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif, BOPO Terhadap ROA dan CAR Pada BPR Kabupaten Badung, *E-Jurnal Manajemen Unud*, 3 (3), hal. 567-577.
- Darmawi, Herman. 2011. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Dendawijaya, Lukman. 2001. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

- Fahmi, Irham. 2014. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Bandung: Alfabeta
- Firdaus, R. (2004). Manajemen perkreditan bank umum: Teori, masalah, kebijakan dan aplikasinya lengkap dengan analisis kredit. Bandung: Alfa Beta.
- Kasmir. (2011). Manajemen perbankan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kuncoro, M. (2011). Manajemen perbankan: Teori dan aplikasi. Yogyakarta: BPFE.
- Muljono, Teguh Pujo. 2001. Manajemen Perkreditan Bagi Bank Komersil. Cetakan pertama Edisi ke empat. Yogyakarta : BPFE
- Pandia, Frianto. 2012. *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Peraturan Bank Indonesia. *Tata Cara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Perkreditan Rakyat*. No. 30/12/KEP/DIR 1997.
- Ph.D,Indrawati. 2015. *Metode Penelitian Manajemen dan Bisnis*. Bandung : PT Refika Adhitama
- Republik Indonesia. 1998. *UU No. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan*. Jakarta. Republik Indonesia.
- Rival, Veithzal, dkk. 2012. *Commercial Bank Management, Manajemen Perbankan dari Teori ke Praktik*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Susilo, Sri Y., Sigit Triandaru, A. Totok Budi Santoso. 2000. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Cetakan kedua. Jakarta: Salemba Empat.
- Taswan, Cand. 2010. *Manajemen Perbankan: Konsep, Teknik dan Aplikasi*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Berger, Allen N dan De Young. 1997. *Problem Loans and Cost Efficiency in Commercial Banks*. Journal of Banking and Finance, Vol. 21.
- Louzis, Dimitrios P. et al (2012) Macroeconomic and bank-specific determinants of non-performing loans in Greece: A comparative study of mortgage, business and consumer loan portfolios. *Journal of Banking and Finance*.
- Ni kadek alit Pradina Putri, dkk (2018). Pengaruh NPL, Car dan Bopo terhadap Profitabilitas pada BPR di Kota Denpasar. Denpasar : Sarjana Management Universitas Udayana Bali. *Journal of Banking and Finance*.
- Ni Putu Sinta Wira Putri, dkk (2018). Pengaruh NPL, Likuiditas dan Rentabilitas terhadap Car Pada Bpr Konvensional Skala Nasional Di Indonesia : Sarjana Management Universitas Udayana Bali. *Journal of Banking and Finance*.
- Putri, Trisna Prihatiningsih Anugrah. 2015. *Determinan Non-performing Loans pada Perbankan di Indonesia*. Surabaya: Universitas Airlangga. *Journal of Banking and Finance*.
- Shingjergji, Ali Phd. 2013. *The Impact of Bank Specific Variables on the Non Performing Loan Ratio in the Albanian Banking System*. *Research Journal of Finance and Accounting*. ISSN 2222-1697 (Paper) Vol.4 No. 7
- Singh, Sanju Kumar. 2016. *Determinants of Non-performing Loans Comparative Study in Banking of Indonesia and Nepal*. Surabaya : Magister Management Universitas Airlangga. *Journal of Banking and Finance*.
- Lembaga Pengelola Informasi Perkreditan. Indeks (Online). (<https://www.idx.co.id>) Diakses Pada Tanggal 17 Oktober 2020.
- Lembaga Pengelola Informasi Perkreditan. Indeks (Online). (<https://ojk.go.id>) Diakses Pada Tanggal 17 Oktober 2020.
- Lembaga Pengelola Informasi Perkreditan. Indeks (Online). (<https://infobank.news.com>) Diakses Pada Tanggal 17 Oktober 2020.